

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MENGUNAKAN WHATSAPP GROUP PADA SISWA KELAS  
IV SECARA DARING DI SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Oleh**

**TITIS PRAKETISIWI**

**175060168**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2021**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Popham dan Baker dalam Istarani dan Intan Pulungan (2015, hlm. 109), bahwa pada hakekatnya proses pembelajaran yang efektif terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajari. Lebih jauh mereka menjelaskan proses belajar dan mengajar yang efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, untuk memaksimalkan pembelajaran yang efektif. Yusufhadi Miarso (2015, hlm. 109), menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan pembelajaran bermanfaat dan bertujuan bagi siswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat.

Sedangkan menurut Mahmudi (2010, hlm. 143), efektivitas merupakan hubungan antara tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan serangkaian tugas-tugas yang dilakukan orang-orang untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015, hlm. 17) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Selain itu, harus

disesuaikan dengan lingkungan kondisi belajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Pembelajaran Matematika**

Menurut Offirstson (2014, hlm 1), matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting dikuasai siswa. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Wahyudi (2008, hlm. 3), matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga kebenaran antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Sedangkan menurut Jhonson dan Myklebust (dalam Mulyono 2003, hlm. 252) mengatakan bahwa matematika adalah Bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung, mengukur, dan menggunakan rumus.

KTSP (2006) yang disempurnakan pada kurikulum 2013, mencantumkan tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut:

- 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah,

- 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
- 3) memecahkan masalah,
- 4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah,
- 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingintahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Gatot Muhsetyo (2007, hlm. 126 ), pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten.

### **3. Operasi Hitung Bilangan Pecahan**

Bilangan pecahan pada sekolah dasar dapat didasarkan atas pembagian suatu benda atau himpunan atas beberapa bagian yang sama. Menurut pendapat Kennedy dalam (Sukayati, 2012), pecahan merupakan bagian yang berukuran sama dari yang utuh atau keseluruhan. Sebagai contoh  $\frac{1}{2}$ , 2 menunjukkan banyaknya bagian-bagian yang sama dari yang utuh atau keseluruhan dan disebut penyebut; 1 menunjukkan banyaknya bagian yang menjadi perhatian pada saat tertentu dan disebut pembilang. Heruman (2008, hlm 43) berpendapat bahwa, pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.

Bilangan Pecahan dalam Al-Quran disebutkan antara lain pada QS. Al Anfaal ayat 41, yang Artinya: “Ketahuilah, Sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang: Maka Sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, Kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, Yaitu di hari bertemunya dua pasukan. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. Bilangan 1/5 terdapat pada kata “khumus” . Maksud dari 1/5 bilangan pecahan pada ayat ini adalah pembagaian rampasan perang (ghanimah). Ghanimah adalah harta yang diperoleh dari orang kafir dengan melalui pertempuran (peperangan) (Ghoffer, 2003). Seperlima dari ghanimah itu dibagi kepada Allah dan RasulNya, Kerabat Rasul, Anak Yatim, Fakir miskin, dan ibnusabil. Sedangkan dari ghanimah itu dibagikan kepada yang ikut bertempur. Allah SWT mengajarkan konsep bilangan pecahan yang luar biasa pada QS. Al Anfaal ayat 41 ini. Allah SWT mengajarkan supaya tidak tamak, berlaku adil, berbagi, dan berjuang di jalan Allah.

a. Operasi Hitung Pada Bilangan Pecahan

1. Penjumlahan

Penjumlahan pada pecahan biasa, penyebutnya disamakan dulu baru dijumlah.

Contoh :  $\frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{3}{4}$

$$\frac{1}{3} + \frac{2}{4} = \dots$$

Apabila penyebutnya tidak sama, cari KPK dari penyebut itu.

KPK dari 3 dan 4 adalah 12.

Sehingga perhitungannya menjadi :

$$\frac{1}{3} + \frac{2}{4} = \frac{4}{12} + \frac{6}{12} = \frac{10}{12} = \frac{10:2}{12:2} = \frac{5}{6}$$

- Penjumlahan pada pecahan campuran

Apabila penyebutnya sudah sama, penjumlahan bisa langsung dilakukan.

$$\text{Contoh : } 5\frac{2}{5} + 4\frac{1}{5} = 5 + 4 + \frac{2+1}{5} = 9\frac{3}{5}$$

Apabila penyebutnya tidak sama, maka disamakan dahulu

$$1\frac{2}{5} + 3\frac{1}{6} = 1 + 3 + \frac{2}{5} + \frac{1}{6} = 4\frac{17}{30}$$

$$\frac{2}{5} + \frac{1}{6} = \frac{(2 \times 6) + (5 \times 1)}{5 \times 6} = \frac{12+5}{30} = \frac{17}{30}$$

- Penjumlahan pada pecahan desimal

$$\text{Contoh : } 0,75 + 0,655 = \dots$$

0,75

0,655 +

1,405

## 2. Pengurangan

Sama dengan penjumlahan, pengurangan juga terdiri dari pengurangan pada pecahan biasa penyebutnya disamakan dulu baru dijumlah.

$$\text{Contoh : } \frac{2}{4} - \frac{1}{4} = \frac{1}{4}$$

$$\frac{2}{4} - \frac{1}{5} = \dots$$

Apabila penyebutnya tidak sama, cari KPK dari penyebut itu.

KPK dari 4 dan 5 adalah 20.

Sehingga perhitungannya menjadi :

$$\frac{2}{4} - \frac{1}{5} = \frac{(2 \times 5) - (1 \times 4)}{4 \times 5} = \frac{10-4}{20} = \frac{6}{20} = \frac{6:2}{20:2} = \frac{3}{10}$$

## 3. Perkalian

- Perkalian pada pecahan biasa

dilakukan dengan mengalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut.

$$\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{a \times c}{b \times d} \quad \text{contoh : } \frac{2}{4} \times \frac{3}{7} = \frac{6}{28}$$

- Perkalian pada pecahan campuran

Pecahan campuran harus diubah dulu ke dalam pecahan biasa baru dilakukan pengalian.

$$\begin{aligned} \text{Contoh : } 2\frac{2}{3} \times 3\frac{3}{5} &= \frac{(3 \times 2 + 2)}{3} \times \frac{(5 \times 3 + 3)}{5} \\ &= \frac{8}{3} \times \frac{18}{5} = \frac{144}{15} = 9\frac{9}{15} \end{aligned}$$

- Perkalian pada pecahan desimal

perkalian dilakukan dengan cara bersusun pendek, awalnya tanda koma diabaikan, tetapi pada hasil perkaliannya diberi tanda koma sesuai dengan jumlah tanda koma.

$$\text{Contoh : } 3,5 \times 6,7 = \dots \rightarrow \text{jumlah tanda koma } 1 + 1 = 2$$

$$\begin{array}{r} 35 \\ \underline{67} \times \\ 245 \\ 210 \phantom{0} + \\ \hline 2345 \end{array}$$

$\rightarrow$  karena jumlah tanda koma ada 2  
maka hasil:  $3,5 \times 6,7 = 23,45$

#### 4. Pembagian

- Pembagian pada pecahan biasa

Apabila pecahan biasa dibagi dengan pecahan biasa, maka hasilnya adalah perkalian pecahan biasa yang dibagi dengan kebalikan dari pecahan pembagi.

$$\frac{a}{b} \div \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c} \quad \text{contoh : } \frac{4}{2} \times \frac{5}{4} = \frac{4}{2} \times \frac{4}{5} = \frac{16}{10}$$

- Pembagian pada pecahan campuran

Mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa dulu.

$$\begin{aligned} \text{Contoh : } 7\frac{2}{5} \times 3\frac{1}{3} &= \frac{(5 \times 7 + 2)}{5} \div \frac{(3 \times 3 + 1)}{3} = \frac{37}{5} \div \frac{10}{3} = \\ &= \frac{37}{5} \times \frac{3}{10} = \frac{111}{50} \\ &= 2\frac{11}{50} \end{aligned}$$

- Pembagian pada pecahan desimal

Dilakukan dengan cara bersusun pendek

Contoh :  $43,5 \div 2,9 = \dots$  ➡ pembagi dan yang dibagi dikalikan 10 menjadi  $435 : 29 = \dots$

$$\begin{array}{r} 15 \\ 29 \overline{) 435} \\ \underline{29} \phantom{0} - \\ 145 \\ \underline{145} - \\ 0 \end{array}$$

Jadi  $43,5 : 2,9 = 15$

#### 4. Whatsapp Group

Media sosial WhatsApp (WA) merupakan salah satu media komunikasi yang saat ini banyak dipakai oleh seluruh masyarakat. Penggunaan media sosial whatsapp ini sudah menjadi salah satu media sosial yang mencakup keseluruhan kepentingan masyarakat dalam berkomunikasi memenuhi keperluan masing-masing. Dalam bidang pendidikan, virus corona membawa dampak yang cukup besar. Dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan tidak harus bertatap muka antara guru dengan siswa (online).

Menurut Fauzi (2017, hlm. 5) WhatsApp merupakan aplikasi media sosial yang berkemampuan mengirim pesan, foto, video, dokumen dan lokasi, sehingga dengan aplikasi WhatsApp ini dapat mengembangkan budaya pada generasi milenial, yang dapat mempererat komunikasi baik antar individu maupun kelompok. Menurut Elianur (2017, hlm. 11) WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pengirim pesan tanpa biaya SMS. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan paket data jaringan internet, dengan menggunakan WhatsApp kita dapat mengirim pesan, dokumen, foto dan lainnya. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa



WhatsApp merupakan aplikasi media social yang berfungsi untuk berkomunikasi, mengirim berbagai pesan, foto, file maupun video yang menggunakan jaringan data sebagai fasilitas pengantar pesannya.

Dengan adanya whatsapp group sebagai salah satu media pembelajaran yang memberikan beberapa pengalaman dan manfaat kepada siswa.

#### a. Manfaat Whatsapp

Jumiatmoko (2016, hlm. 54-55) mengemukakan bahwa manfaat pemakaian grup WhatsApp ini dalam pembelajaran yaitu sebagai yang pertama, grup WhatsApp dapat dimanfaatkan ketika kita akan memberi komentar, atau dapat menyebarkan video pembelajaran, gambar maupun dokumen. Kedua, grup WhatsApp menyediakan fasilitas kolaborasi dan pembelajaran online antara guru dan siswa di rumah dan sekolah. Ketiga, grup WhatsApp merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan. Keempat, dapat dengan mudah menyebarluaskan informasi dan juga pengetahuan pembelajaran. Kelima grup WhatsApp memberikan kemudahan untuk mempublikasikan karyanya dalam grup.

#### b. Kelebihan dan Kekurangan Whatsapp Group

Menurut Hannani (2020, hlm 1) mengatakan bahwa, media pembelajaran whatsapp memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Grup WhatsApp pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi dengan lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik seperti pembelajaran dikelas yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik.
2. Pembelajaran melalui WhatsApp bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik.
3. Peserta didik dengan mudah dapat mengirim hasil pekerjaan baik berupa komentar langsung (chat group), gambar, video atau soft files lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.

Pembelajaran daring melalui WhatsApp tidak hanya memiliki kelebihan namun juga memiliki beberapa kekurangan (Hannani 2020, hlm. 1) yaitu :

1. Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara real times.
2. Kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.
3. Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya).

### **C. Teori Yang Relevan**

#### **1. Teori Belajar Konstruktivisme**

Teori Konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan mengubah informasi itu sendiri, memeriksa informasi baru dengan aturan lama, dan melakukan perubahan ketika aturan tidak berlaku lagi. Untuk benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, siswa harus bekerja keras untuk memecahkan masalah, menemukan hal-hal untuk diri mereka sendiri, dan berusaha susah payah dengan ide-ide (dalam Trianto, 2009 hlm. 28).

#### **2. Teori Belajar Behaviorisme**

Teori Behaviorisme menyatakan bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di lingkungan yang memberikan pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.

#### **3. Teori Belajar Kognitif**

Menurut Saam (2010, hlm. 59) Teori Kognitif menyatakan bahwa belajar adalah proses internal atau mentalitas manusia. Teori kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia yang terlihat tidak dapat diukur dan dijelaskan tanpa melibatkan proses mental yang lain seperti motivasi, sikap, minat dan kemauan.

#### **4. Teori Belajar Humanistik**

Teori belajar humanistik beranggapan bahwa perilaku peserta didik ditentukan oleh dirinya sendiri bukan lingkungan dan pengetahuan. Sehingga peserta didik menemukan aktualisasi diri mereka sendiri. Menurut teori belajar humanistic, tujuan belajar yaitu untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil apabila si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang dirinya sendiri bukan dari sudut pandang pengamatnya.

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dan membahas topik yang sama dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afnibar & Fajhriani (2020) yang berjudul “Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dan dosen menggunakan *WhatsApp* dalam kegiatan berkomunikasi, penggunaan *WhatsApp* yang memudahkan dan menunjang dalam kegiatan pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq & Zainiyati (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan *Whatsapp* Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media Whatsapp sebagai media pembelajaran di tengah pandemi sangatlah tepat, mengingat aplikasi ini sangat mudah dan sederhana pengoperasiannya, tentunya memiliki fitur-fitur yang dapat

memudahkan pengguna dibandingkan dengan aplikasi online lainnya.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Dahera, dkk (2020) yang berjudul “Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotor pada pembelajaran, sinyal internal, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua.

Dari ketiga penelitian yang telah dipaparkan, penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sasaran dan variabel yang akan diteliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afniabar & Fajhriani (2020) memiliki persamaan yaitu membahas tentang pemanfaatan *WhatsApp*. Perbedaan penelitian yang terletak pada Tujuan penelitiannya dan subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil subjek mahasiswa dan Dosen sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek guru dan peserta didik Sekolah Dasar. Perbedaan ditemukan kembali pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq & Zainiyati (2020) memiliki persamaan yaitu membahas mengenai pemanfaatan media *WhatsApp* sebagai solusi pembelajaran ditengah pandemi Covid-19. Namun memiliki perbedaan mengenai tujuan penelitian yaitu mengetahui kelebihan dan

kekurangan dari e-learning pemanfaatan *WhatsApp* sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* dalam pembelajaran serta mengetahui kendala beserta solusi dalam pemanfaatan *WhatsApp*. Perbedaan ditemukan kembali pada tempat penelitian yaitu di MI Nurulhuda Jelu sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dahera, dkk. (2020), memiliki persamaan yaitu pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring. Namun memiliki perbedaan yaitu pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media dalam pembelajaran dalam jaringan serta mengetahui kendala beserta solusi dalam pemanfaatan *WhatsApp*, sedangkan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana efektifitas penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring.

Dari penelusuran penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Maka dapat ditarik kesimpulan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Whatsapp Group Pada Siswa Kelas IV Secara Daring Di Sekolah Dasar” layak untuk dilaksanakan karena bukan merupakan plagiat dari penelitian sebelumnya.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan

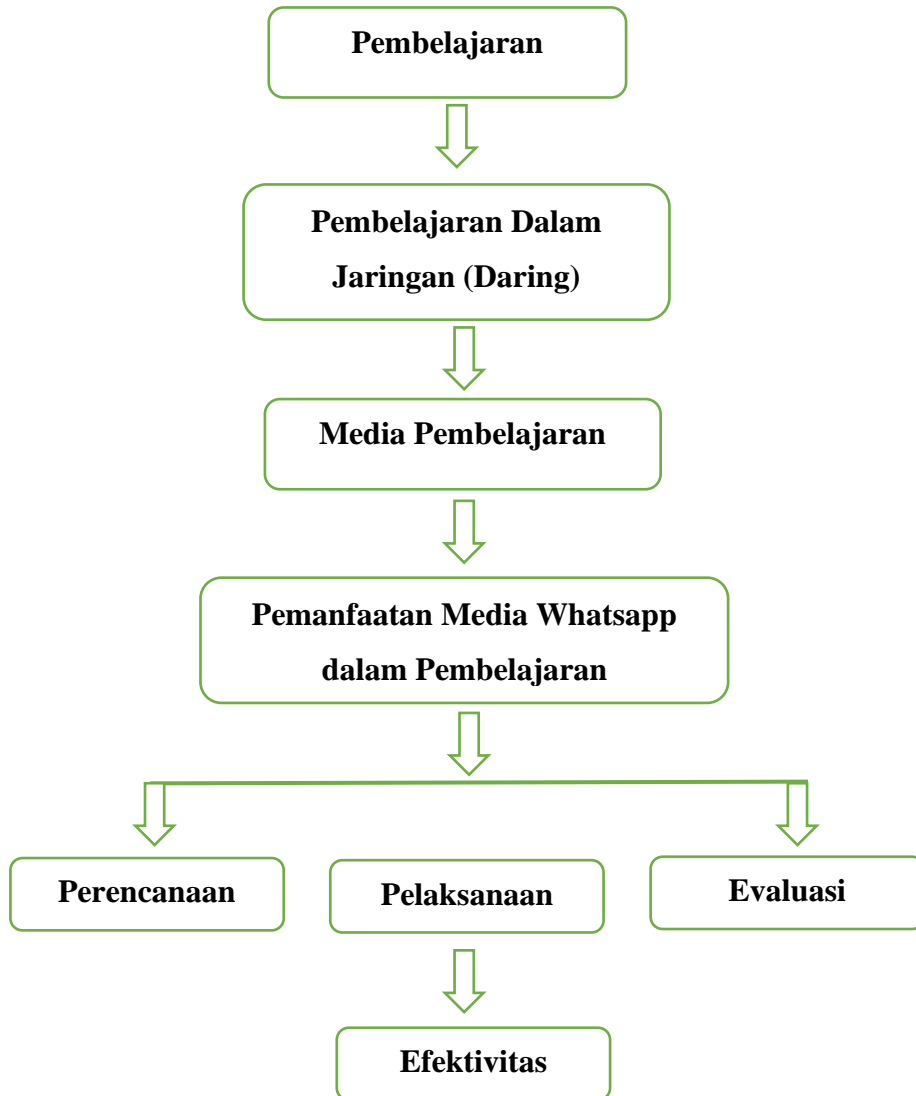
dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik.

Wabah virus corona yang menyerang dunia, membuat semua tatanan kehidupan berubah, terutama dalam sistem pendidikan. Pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah atau pembelajaran daring. Kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama di Sekolah Dasar tentu memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, seperti kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran dan peserta didik kurang mendapatkan kebebasan dalam menerima materi dan bertanya kepada gurunya terhadap materi yang diajarkan.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam keadaan pembelajaran daring atau jarak jauh di tengah pandemi saat ini yaitu media *WhatsApp*. Ketercapaian program pembelajaran daring tidak terlepas dari semua peran dan kerjasama warga sekolah dan orang tua. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring. Guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif, kreatif dan menyenangkan kepada peserta didik dalam pembelajaran daring ini. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring yaitu *WhatsApp*.

Usaha yang dilakukan dalam pembelajaran daring di tengah pandemi yaitu pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Pengimplementasian ini dilakukan di SDN 033 Asmi Bandung, terlihat dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan media *WhatsApp* mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini mampu mendeskripsikan mengenai pemanfaatan

*WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## DAFTAR PUSTAKA

- Elianur, C. (2017). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas Dan Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal As-Salam*. 1(2): halaman 1–14.
- Fauzi, R. (2017) . Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna WhatsApp Di Era Media Baru. *JIKE*. 1(1): halaman 1-10.
- Gatot, Muhsetyo. (2007) . Pembelajaran Matematika SD . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ghoffar, M. A. (2003). Tafsir Ibnu Katsir 4.1.pdf. Pustaka Imam Asy Syafi,i. Tersedia : [http://www.quranwebsite.com/indtafsit1/Tafsir Ibnu Katsir 4.1.pdf](http://www.quranwebsite.com/indtafsit1/Tafsir_Ibnu_Katsir_4.1.pdf) (diakses tanggal 20 Juli 2021).
- Hapiz, Abdul. (2019) . Bilangan Pecahan Dalam Al-Qur'an dan Hadits.
- Intan Pulungan , Israni. (2015) . Ensiklopedi Pendidikan. Medan : Media Persada.
- Jumiatmoko. (2016). WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *Wahana Akademika. Jurnal Prosiding Sendika*. 5(1) : 75.
- Mulyono, Abdurrahman. (2003) . *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Offirstson, Topic. (2014) . Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohmawati, Afifatu. (2015) . Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17.
- Saam, Zulfan. (2010) . Psikologi Pendidikan. Pekanbaru: UR Press.
- Sukayati. (2012). Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar. Yogyakarta: CV Empat Pilar Pendidikan.
- Trianto. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.